

PROTOTYPE FASILITAS PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN CENGKEH DI PERKEBUNAN JAMBELAER

Indika Kamara Putra¹⁾, J.M. Joko Priyono Santoso²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, indika.putra92@gmail.com

²⁾*Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, jokop@ft.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi: jokop@ft.untar.ac.id

Masuk: 13-06-2023, revisi: 23-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 28-10-2023

Abstrak

Berangkat dari permasalahan sekelompok anak muda asal kampung Jambelaer, Sukabumi, yang mencari kerja di kota dan hanya berbekal ijazah SMP dan SMK, padahal beberapa anak mengaku ayahnya adalah bekas seorang pengusaha cengkeh yang dulu sukses dikampungnya, tetapi bangkrut karena keterbatasan fasilitas, akses jual dan pengetahuan tentang cengkeh. Metode dan fasilitas yang digunakan para petani kampung tersebut masih sangat konvensional dan sangat tergantung dengan cuaca, akibatnya hasil panen terus menurun dan harga jual sudah tidak menutupi modal mereka. Petani kampung tersebut juga tidak dibekali pengetahuan yang cukup tentang perawatan tanaman cengkeh dan bagaimana mengoptimalkan produksi dari hasil panen cengkeh. Karena hal itu maka para petani beralih mencari kerja ke kota dan kebun cengkeh di kampung mereka dibiarkan terlantar begitu saja karena dianggap sudah tidak memiliki value bagi mereka. Hal ini menjadi masalah karena jika mereka sudah tidak bergantung akan alamnya maka lama kelamaan cengkeh akan dilupakan. Proyek ini menjadikan tanaman cengkeh pada kampung mereka sebagai subjek empati dan mencoba mengangkat kembali tanaman cengkeh sebagai penghasilan utama kampung tersebut. Untuk itu, mereka membutuhkan sebuah fasilitas pembelajaran, pendidikan dan juga pengolahan cengkeh. Solusi arsitektural pada kasus ini merupakan prototype, sebuah bangunan fasilitas pendidikan dan pembelajaran segala hal tentang cengkeh, juga fasilitas pengolahan untuk memproses hasil panen mereka tanpa terlalu tergantung dengan keadaan cuaca. Prototype ini akan dibangun pada lokasi kebun cengkeh warga kampung Jambelaer. Dengan metode fill in, mengisi area kosong tanpa banyak menebang pohon cengkeh yang sudah ada dengan pemakaian material bangunan yang mudah ditemukan pada area kampung mereka untuk meminimalisir biaya dan juga bertujuan untuk meningkatkan kepedulian para pemuda kampung tersebut akan kekayaan sumberdaya kampung mereka.

Kata kunci: arsitektur; cengkeh; empati; kesadaran; pendidikan

Abstract

Starting from the issues faced by a group of young people from Jambelaer village, Sukabumi, who are seeking work in the city with only junior high school and vocational school diplomas. Some of these youths claim that their fathers were former successful clove entrepreneurs in their village, but went bankrupt due to limited facilities, sales access, and knowledge about clove farming. The farming methods and facilities used by the villagers are still very conventional and highly dependent on weather conditions, resulting in declining harvest yields and selling prices that no longer cover their expenses. Moreover, the farmers lack sufficient knowledge about clove plant care and how to optimize production from clove harvests. As a result, the young farmers have shifted to seeking work in the city, and their clove plantations in the village have been left neglected, as they are considered to have lost their value. This has become a problem because if they are no longer dependent on their natural resources, over time, the importance of clove farming may be forgotten. This project takes the clove plants in their village as the subject of empathy and aims to revitalize clove farming as the main source of income for the village. Therefore, they need a facility for

learning and education about clove farming, as well as a processing facility to process their harvests without being too dependent on weather conditions. The proposed architectural solution in this case is a prototype, a building for educational and learning facilities dedicated to everything about clove farming, along with a processing facility. This prototype will be built in the location of the clove plantations owned by the villagers. The "fill in" method will be used, filling in empty areas without significantly cutting down existing clove trees, using locally available building materials from the village to minimize costs and, at the same time, aiming to increase the awareness of the village's youth regarding the richness of their local resources.

Keywords: architecture; awareness; clove; empathy; education

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Perannya sangat penting bagi manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Maka sudah seharusnya manusia yang tinggal dan mengambil manfaat dari alam untuk menjaga kelestarian alam sekitarnya. Karenanya penting bagi manusia mempunyai kemampuan dan pengetahuan dalam mengakses dan mengolah suatu sumber daya alam untuk diambil manfaatnya. Minimnya pengetahuan seorang manusia dalam mengolah sumber daya alam akan berakibat kepada keterbatasan dalam mengakses dan mengolah sumber daya alam tersebut. Akhirnya mereka tidak lagi bergantung pada alam dan cenderung melupakan dan menelantarkan sumber daya alam tersebut. Dimana ketika seseorang sudah tidak bergantung akan suatu hal, maka hal tersebut akan lama kelamaan menghilang. Namun untuk seseorang memerlukan pengetahuan dan pendidikan lanjut, sebagai perangkat dasar dalam mengembangkan potensi suatu sumber daya alam.

Kampung Jambelaer terletak di kecamatan Cisolok, kabupaten Sukabumi, ini merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan cengkeh yang besar, luasnya mencapai 84ha. Cengkeh sudah menjadi sumber pendapatan utama bagi warga kampung tersebut sejak tahun 80an. Namun saat ini petani cengkeh di kampung tersebut nyaris tidak ada. Hal ini dikarenakan bertani cengkeh sudah tidak menguntungkan. Banyak petani cengkeh yang dulunya sukses akhirnya harus beralih profesi, sebagai buruh di kota. Sayangnya pola pikir ini diwariskan ke anak-anak mereka, alih-alih membiayai anaknya untuk berkuliah, mereka lebih memilih anak-anaknya dimasukan ke SMK untuk kemudian langsung bekerja sebagai buruh di kota.

Hal ini menyebabkan kebun cengkeh milik mereka terbengkalai dan sudah tidak diperhatikan, karena sudah tidak bernilai bagi mereka. Bahkan banyak lahan kebun cengkeh mereka saat ini telah dibeli orang luar kampung dan dijadikan rumah dan villa. Saat saya melakukan survey di kampung Jambelaer, lahan kebun cengkeh sudah tinggal 56ha, yang artinya hampir setengahnya sudah hilang. Oleh karena itu, cengkeh pada kampung Jambelaer ini diangkat sebagai subjek empati pada proyek ini. Masyarakat kampung Jambelaer membutuhkan program pendidikan, pelatihan dan workshop pengolahan cengkeh, yang bisa mereka praktekan langsung di kebun milik mereka.

Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang akan diangkat, yaitu: Minimnya fasilitas pengolahan panen cengkeh pada lahan kebun cengkeh mereka; Minimnya pengetahuan masyarakat kampung Jambelaer mengenai cengkeh; Pendidikan, sistem dan program dalam mengakses dan menjual hasil panen mereka.

Tujuan

Menghidupkan kembali daya tarik cengkeh sebagai mata pencaharian utama bagi anak muda kampung Jambelaer; Membekali masyarakat kampung jambelaer agar dapat mengolah cengkeh secara efektif, juga dapat mengambil peluang bisnis di bidang cengkeh; Membangun sistem kolaborasi petani cengkeh kampung Jambelaer dengan UMKM setempat; Membangun kesadaran anak muda kampung Jambelaer akan sumber daya alam sekitarnya.

2. KAJIAN LITERATUR

Empati

Definisi empati menurut beberapa ahli:

Carl Rogers

Carl Rogers, seorang psikolog humanistik terkenal, mendefinisikan empati sebagai "kemampuan untuk memahami pengalaman dunia dari sudut pandang orang lain, sebagai jika Anda adalah orang tersebut, tetapi tanpa kehilangan diri Anda sendiri sebagai individu terpisah".

Daniel Goleman

Ahli dalam bidang kecerdasan emosional ini menyatakan bahwa empati adalah "kemampuan untuk membaca dan merasakan emosi orang lain serta merasakan dunia dari sudut pandang mereka".

Simon Baron-Cohen

Ahli psikologi dan autisme ini berpendapat bahwa empati adalah "kemampuan untuk merasakan emosi orang lain, merasakan apa yang mereka rasakan, dan merasakan sesuatu dengan cara yang sama seperti yang dirasakan oleh orang lain".

Secara umum, empati dianggap sebagai kemampuan untuk berempati dan memahami perasaan, pikiran, dan perspektif orang lain dengan mencoba melihat dunia dari sudut pandang mereka tanpa mengorbankan identitas dan perasaan diri sendiri. Ini adalah keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk menjalin hubungan yang sehat dan empatik dengan orang lain.

Sumber Daya Alam

Sumber daya alam (disingkat SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Yang tergolong di dalamnya tidak hanya komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, dan tanah. Inovasi teknologi, kemajuan peradaban dan populasi manusia, serta revolusi industri telah membawa manusia pada era eksploitasi sumber daya alam sehingga persediaannya terus berkurang secara signifikan, terutama pada satu abad belakangan ini. Sumber daya alam mutlak diperlukan untuk menunjang kebutuhan manusia, tetapi sayangnya keberadaannya tidak tersebar merata dan beberapa negara seperti Indonesia, Brasil, Kongo, Maroko, dan berbagai negara di Timur Tengah memiliki kekayaan alam hayati atau nonhayati yang sangat berlimpah.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (disingkat SDM) adalah salah satu yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, sumber daya manusia berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Management Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia (disingkat MSDM), disebut juga pengembangan sumber daya manusia, berfungsi melaksanakan perencanaan sumber daya manusia, implementasi, dan perekrutan (termasuk seleksi), pelatihan dan pengembangan karier karyawan, serta melakukan inisiatif terhadap pengembangan organisasional suatu organisasi. Sasaran utama MSDM adalah memaksimalkan produktivitas organisasi melalui optimalisasi keefektifan karyawannya dan secara simultan meningkatkan kualitas kehidupan kerja karyawan serta memperlakukan karyawan sebagai sumber daya yang sangat bernilai bagi organisasi. Sebagai konsekuensinya, MSDM mencakup usaha-usaha untuk mengangkat kemajuan personal, kepuasan karyawan, dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

Pendidikan

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dsb. Dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) kata pendidikan bermula dari kata "didik" dan diberikan imbuhan pe-an. Oleh karena itu, kata ini memiliki arti cara atau perbuatan untuk mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik (KBBI, 2016).

Wirausaha

Menurut Robbin & Coulter, kewirausahaan adalah proses di mana seorang individu atau kelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan sarana untuk mencari peluang untuk menciptakan nilai dan tumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, tidak peduli apa sumber daya yang saat ini dikendalikan.

Manfaat Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki banyak manfaat bagi individu, masyarakat, dan ekonomi secara keseluruhan. Beberapa manfaat kewirausahaan antara lain:

Penciptaan Lapangan Kerja

Kewirausahaan menciptakan peluang bagi para pengusaha untuk membuka usaha baru atau mengembangkan bisnis mereka. Dengan demikian, lebih banyak lapangan kerja tercipta, mengurangi tingkat pengangguran, dan memberikan kesempatan pekerjaan bagi masyarakat.

Inovasi dan Kreativitas

Para wirausaha seringkali mendorong inovasi dan kreativitas dalam menciptakan produk atau layanan baru. Inovasi ini berkontribusi pada perkembangan teknologi dan kemajuan dalam berbagai bidang.

Pertumbuhan Ekonomi

Kewirausahaan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi karena menciptakan kegiatan ekonomi baru dan meningkatkan produktivitas. Perusahaan baru juga dapat menyediakan produk atau layanan yang belum ada sebelumnya, meningkatkan keanekaragaman ekonomi.

Pengurangan Ketimpangan Ekonomi

Dengan menciptakan peluang bagi individu untuk memulai bisnis mereka sendiri, kewirausahaan dapat membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dengan memberikan kesempatan kepada berbagai lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam perekonomian.

Pembangunan Komunitas

Wirasaha seringkali aktif dalam masyarakat dan berperan dalam pembangunan komunitas. Mereka dapat membantu memecahkan masalah sosial dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar.

Keberlanjutan dan Resiliensi Ekonomi

Kewirausahaan menciptakan beragam usaha dan sumber pendapatan, sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan dan resiliensi ekonomi terhadap perubahan dan krisis ekonomi.

Peningkatan Standar Hidup

Kewirausahaan dapat meningkatkan standar hidup masyarakat karena berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan akses terhadap produk dan layanan yang lebih baik.

Kebebasan dan Kemandirian

Kewirausahaan memberikan kesempatan bagi individu untuk mengambil kendali atas masa depan mereka sendiri. Mereka dapat merancang dan mengembangkan bisnis mereka sendiri, menciptakan kebebasan dan kemandirian dalam mengambil keputusan dan mengelola karier mereka.

Pengembangan Keahlian dan Potensi Individu

Kewirausahaan memungkinkan individu untuk mengembangkan keahlian dan potensi mereka secara maksimal. Melalui pengalaman berbisnis, mereka dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan, manajemen, dan inovasi yang berharga dalam berbagai aspek kehidupan.

Kewirausahaan memiliki dampak yang luas dan beragam dalam masyarakat dan ekonomi. Dengan menciptakan peluang dan mencangkup berbagai bidang, kewirausahaan berperan penting dalam pembangunan dan kemajuan suatu negara.

Arsitektur Empatik

Arsitektur empatik adalah pendekatan dalam perancangan bangunan dan ruang yang menempatkan perasaan, kebutuhan, dan pengalaman pengguna sebagai fokus utama. Dalam arsitektur empatik, arsitek berusaha untuk memahami secara mendalam bagaimana pengguna akan berinteraksi dengan bangunan, bagaimana mereka akan merasakan dan bereaksi terhadap lingkungannya.

Dengan mengadopsi arsitektur empatik, desain bangunan lebih ditujukan untuk menciptakan ruang yang menyenangkan, nyaman, dan berfungsi dengan baik bagi pengguna. Pendekatan ini mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, dan emosional dalam perancangan, sehingga menciptakan lingkungan yang merangsang, inspiratif, dan membantu meningkatkan kualitas hidup penghuninya. Arsitektur empatik juga mencakup keterlibatan dan partisipasi pengguna dalam proses perancangan. Dengan mendengarkan aspirasi dan kebutuhan pengguna, arsitek dapat menciptakan solusi yang lebih relevan dan berarti bagi mereka. Tujuan akhir dari arsitektur empatik adalah menciptakan bangunan yang tidak hanya berfungsi dengan baik, tetapi juga memberikan pengalaman positif dan membangun ikatan emosional antara pengguna dan lingkungan binaannya.

3. METODE

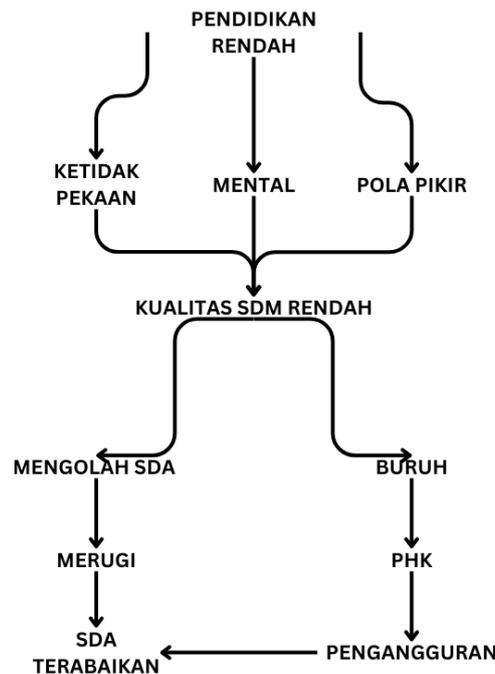
Pendekatan empati pada proyek ini dilakukan dengan wawancara langsung dengan warga kampung jambelaer yang mempunyai kebun dan juga pernah menjadi pengusaha cengkeh. Juga

dilakukan survey langsung ke lokasi yang akan dijadikan proyek. Hal ini dilakukan untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi para pengusaha cengkeh kemudian mengidentifikasi ulang mana masalah yang penting dan dapat diselesaikan secara arsitektural. Data diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Cisolok, Pasir Baru, Sukabumi dan Jawa Barat, jurnal - jurnal ilmiah juga data wawancara kualitatif dengan beberapa penduduk kampung Jambelaer yang merupakan pelaku wirausaha SDA dan juga pemilik perkebunan, serta survei kawasan studi yang terpilih.

Dalam proses perancangan ini, terdapat beberapa metode penelitian dan perancangan yang digunakan: Pendekatan komunikasi merupakan pendekatan yang digunakan melalui komunikasi dengan melakukan wawancara kualitatif secara individu maupun secara berkelompok.; Observasi, pendekatan dengan cara menyaksikan, memperhatikan dan mengamati kejadian yang terjadi pada lokasi berdasarkan kebiasaan dan perilaku Masyarakat; Korelasi, merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif.

Kerangka Berpikir

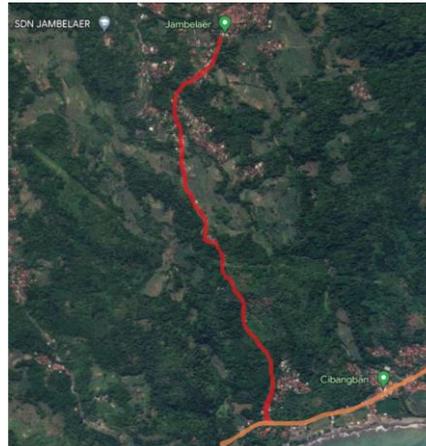
Berikut adalah ilustrasi kerangka berpikir.



Gambar 1. Kerangka berpikir
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

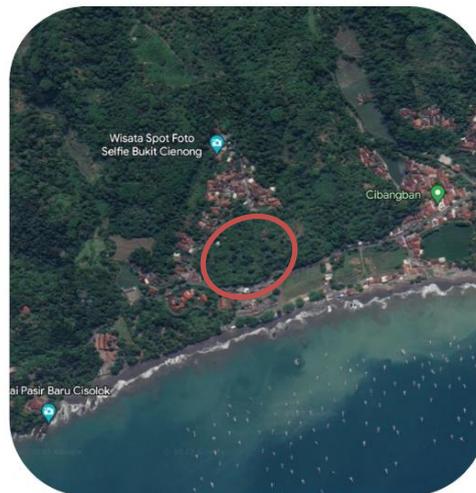
Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada kampung Jambelaer terletak di kecamatan Cisolok, Sukabumi. Dengan mengunjungi beberapa lahan perkebunan cengkeh milik warga kampung Jambelaer. Kampung Jambelaer sendiri berjarak 1,2 km dari jalan utama. Akses yang ditempuh untuk menuju kampung ini merupakan jalan alternatif, Jl. Cibangban-Cieuriih, yang merupakan jalan dua arah berukuran kecil. Disepanjang jalan tersebut terdapat beberapa lokasi kebun cengkeh milik warga kampung tersebut.



Gambar 2. Peta lokasi
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

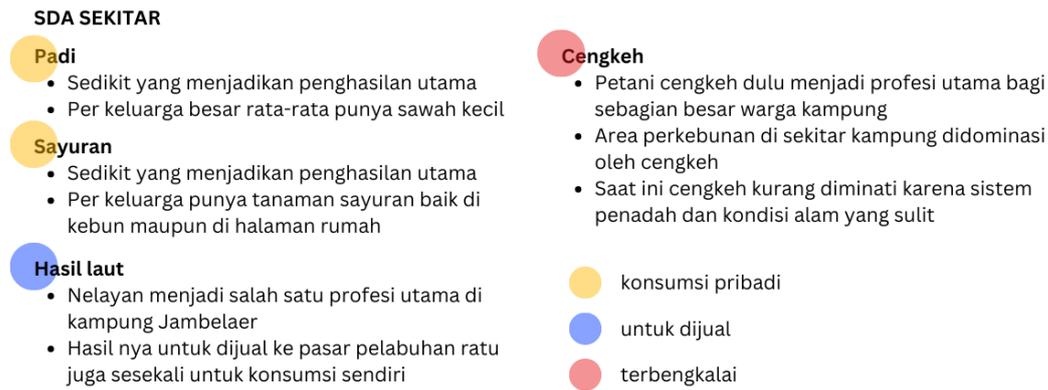
Kemudian penulis memilih satu perkebunan untuk dijadikan lokasi proyek dengan beberapa poin pertimbangan yaitu jarak (dari lokasi kampung Jambelaer); Akses (kebun mana yang mendapatkan akses langsung ke Jalan utama, memudahkan distribusi produk); Kontur (tapak mana yang relatif datar, minim resiko longsor jika dibangun fasilitas); Ketertarikan (Mudah dikenal dan menarik pengunjung untuk fasilitas penjualan dan pengenalan produk yang membantu ekonomi warga kampung Jambelaer).



Gambar 3. Peta tapak terpilih
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Observasi dan Wawancara

Dilakukan pendekatan dengan survey langsung ke kebun tersebut lalu dilakukan wawancara dengan para warga kampung Jambelaer, dimana beberapa orang petani cengkeh dan bekas petani cengkeh yang memiliki kebun cengkeh dijadikan narasumber. Juga beberapa pegawai bekas fasilitas paska panen yang sekarang sudah tidak aktif dan tidak terurus.



Gambar 4. Data SDA pada kampung Jambelaer

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Identifikasi Masalah

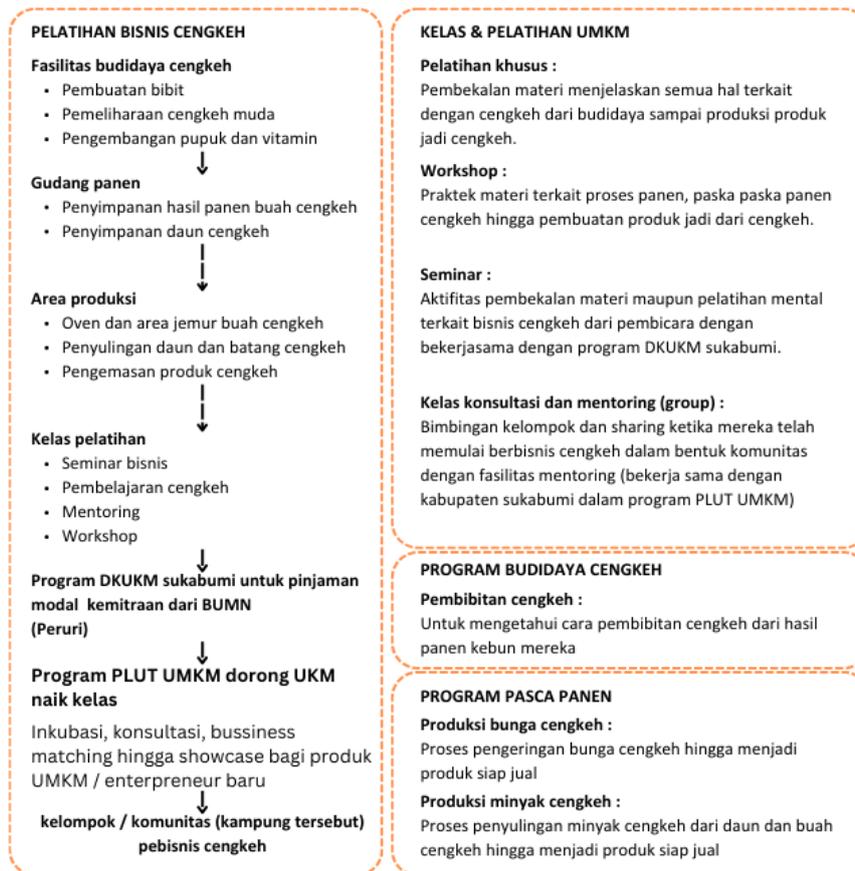
Setelah dilakukan pendekatan, dapat ditetapkan masalah utama pada kampung tersebut adalah kurangnya kepekaan terhadap pendidikan lanjut. Keterbatasan pengetahuan mereka mengakibatkan ketergantungan pada para pengepul yang akhirnya merugikan warga kampung tersebut. Akibatnya saat sumber daya sudah tidak menghasilkan untuk mereka, cenderung ditelantarkan lalu untuk pendapatan alternatif mereka memilih lari ke kota untuk menjadi buruh atau kerja kasar yang tidak tetap.

4. DISKUSI DAN HASIL

Konsep Program

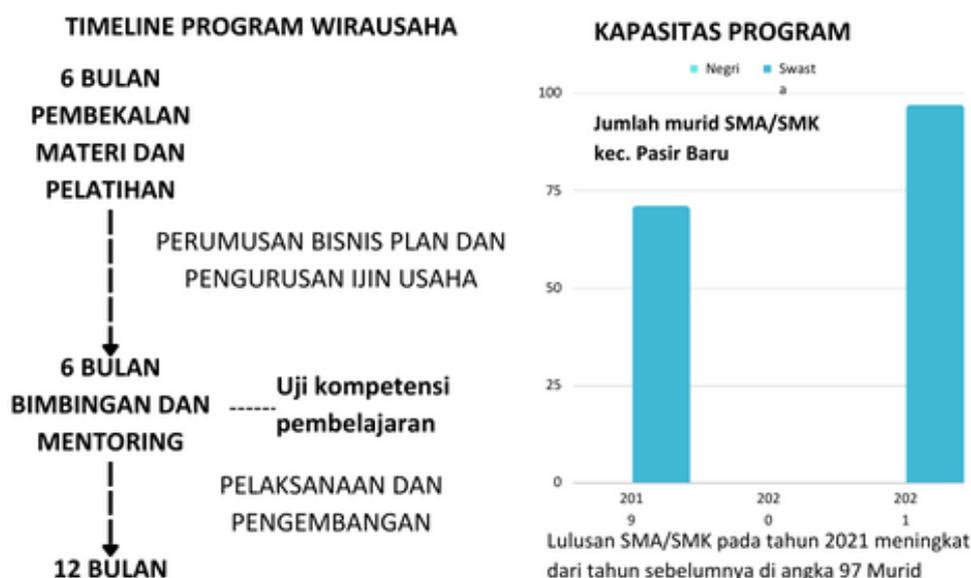
Warga kampung Jambelaer membutuhkan pendidikan dan fasilitas dalam mengolah kebun cengkeh mereka. Mereka memerlukan contoh fasilitas pengolahan yang baik juga pengetahuan segala hal tentang cengkeh, mulai dari pembibitan hingga proses produksi. Tujuan Program adalah menarik minat para pemuda kampung tersebut terhadap tanaman cengkeh dan mengerti potensi nilai jualnya; Para alumni diharapkan nantinya dapat berbisnis cengkeh sehingga tidak bergantung pada lapangan pekerjaan di kota; Menyadarkan pemuda tersebut untuk peduli dengan sumber daya alam pada kampungnya sendiri.

Program untuk warga kampung Jambelaer secara garis besar berupa program pendidikan dan paska panen, dimana fasilitas tersebut akan dibuat sebagai percontohan pada lokasi kebun milik warga kampung tersebut. Dengan begitu mereka dapat memanfaatkan perkebunan cengkeh mereka lagi sebagai penghasilan utama, sehingga kebun cengkeh milik mereka tidak lagi ditelantarkan. Program ini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap 1 (Pembelajaran budidaya cengkeh; Pelatihan pasca panen; Pengenalan produk olahan dari cengkeh); Tahap 2 (Pengenalan wirausaha; Penyusunan bisnis plan; Pembelajaran literasi keuangan; Pembelajaran manajemen produksi); Tahap 3 (Penguatan konsep produk; Pembelajaran standarisasi produk pangan; Pelatihan pengemasan produk); Tahap 4 (Pelatihan pengembangan jaringan pemasaran; Pengenalan ijin usaha dan fasilitasnya).



Gambar 5. Runutan program
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Dengan durasi selama 1 tahun, dimana 6 bulan pertama mereka akan menjalani perbekalan materi, dan 6 bulan berikutnya mereka akan mengelola kebun dan juga ikut turun mengolah hasil panen, sampai kepada menjalani UMKM cengkeh dengan didampingi para mentor.

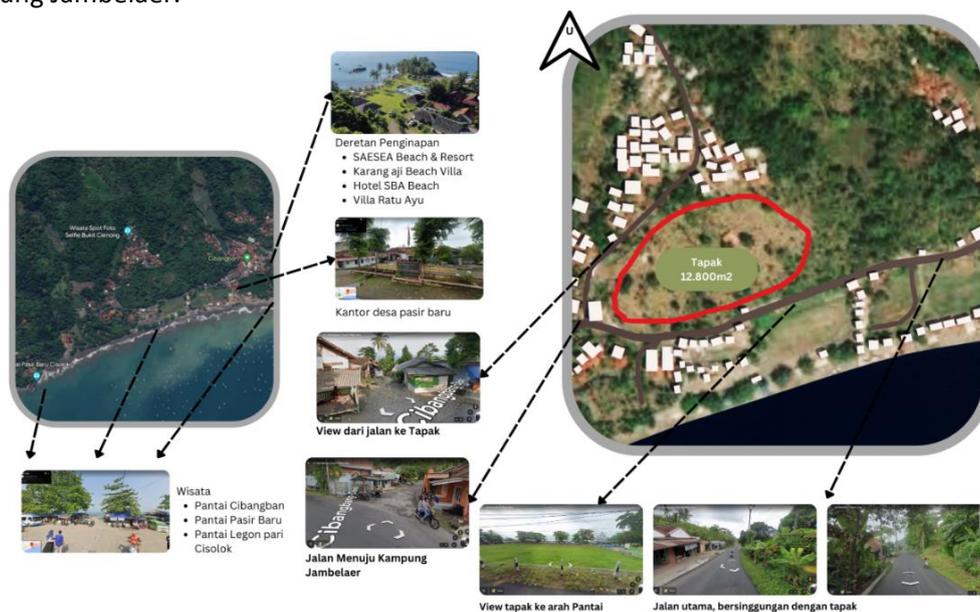


Gambar 6. Timeline dan user program
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

User program berujuan memutus rantai anak muda yang lulus SMA dan SMK dan langsung bekerja menjadi buruh dan juga merupakan warga kampung Jambelaer. Kapasitas program dengan poin sebagai berikut : Program pelatihan dan mentoring akan menampung 100 orang lulusan smk/sma di kec. Pasir baru; Durasi program berjalan selama 1 tahun; Kapasitas murid binaan pada 1 generasi berjumlah 54 orang yang dibagi kedalam 3 kelas.

Analisis Lokasi

Lokasi tapak merupakan kebun cengkeh milik warga yang sudah tidak terurus. Letaknya 1.2 km dari kampung Jambelaer. Lokasi bersinggungan dengan jalan utama (Jl. Raya Cisolok) dan jalan alternatif (menuju kampung jambelaer). Area proyek dibatasi 12.000m² untuk dibangun fasilitas prototype yang bertujuan menghidupkan kembali cengkeh sebagai pendapatan utama warga kampung Jambelaer.



Gambar 7. Analisis tapak terpilih
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Lokasi Tapak berada di Jl. Cibangan-Cieurih, Pasir Baru, Cikakak, Sukabumi, dengan luas tapak 12.000 m², Zona kawasan Peruntukan Perkebunan; KDB 20%; KLB 4; KB 3 dan luas total Bangunan 5349 m².

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Masalah kepekaan terhadap sumber daya alam milik kampung Jambelaer dikarenakan alasan yang cukup mendasar, yaitu kurangnya pendidikan dan pengetahuan tentang cengkeh juga fasilitas pengolahan hasil panen yang memadai. Proyek merupakan sebuah prototipe berupa fasilitas yang dibutuhkan warga kampung tersebut untuk menghidupkan kembali cengkeh pada kampung mereka sebagai pendapatan utama, sehingga diharapkan mereka tidak lagi abay akan sumber daya alam yang mereka miliki.

Saran

Saran untuk penulis untuk bisa lebih mengeksplere program pendidikan dan mengembangkan fasilitas pertanian, juga prototipe ini agar bisa lebih dikembangkan dan diterapkan ke beberapa wilayah pertanian dengan sumber daya alam lain dengan tentunya meyesuaikan parameter tapak tersebut. Juga pengembangan bisnis sumber daya alam dengan bekerja sama dengan para UMKM setempat.

REFERENSI

Nawawi, Irma Novianti. (2019). *Panduan Lengkap & Praktis Budidaya Cengkeh*. Garuda Pustaka Gramedia. https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kewirausahaan/#Konsep_Kewirausahaan

Pakdosen. Retrieved from <https://pakdosen.co.id/wirusaha-adalah/>

Pustaka. Retrieved from <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKMA4214-M1.pdf>

Rukmana, H. Rahmat. (2016). *Untung Selangit Dari Agribisnis Cengkeh*. Lily Publisher.

Serupa. Retrieved from <https://serupa.id/pendidikan-pengertian-unsur-tujuan-fungsi-dsb-lengkap/#:~:text=Secara%20bahasa%20definisi%20pendidikan%20ialah%20proses%20pengubahan%20sikap,dan%20pelatihan%3B%20proses%2C%20cara%2C%20perbuatan%20mendidik%20%28KBBI%2C%202016%29.>

Wikipedia. Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_manusia

Wikipedia. Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_alam